

**ANALISIS PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA
TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS DAN
LIKUIDITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

TSALSA BILLAH FIRDAUZIA
2011310845

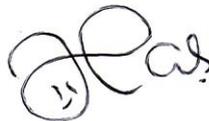
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Tsalsa Billah Firdauzia
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 30 Januari 1992
N.I.M : 2011310845
Jurusan : Akuntansi
Program pendidikan : Strata 1
Konsetrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Dan Likuiditas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI

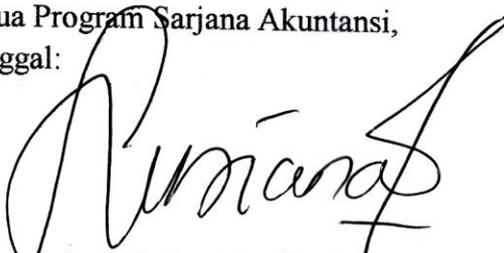
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal:



(Dr. Dra. Rovila El Magviroh.Ak.,Msi.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal:



(Dr. Luciana Spica Almia, S.E., M.Si.)

ANALISIS PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Tsalsa Billah Firdauzia
STIE Perbanas Surabaya
Email: tsalsa_zee@yahoo.co.id

Companies seeking to be able to compete and survive, shall perform the functions of management as well so that the target to be able to obtain the maximum profit can be achieved. Working Capital is in need of a good management of the company managers. The purpose of this study to determine the effect of cash turnover, receivables turnover and inventory turnover on the level of profitability and liquidity. Determination of the sample using purposive sampling method using the financial statements for 2010 to 2013. The results of this study indicate that the cash turnover, receivables turnover and inventory turnover simultaneously affect the profitability and liquidity of the company. While partially cash turnover and inventory turnover does not have a significant effect on profitability, while receivables turnover significant effect. And cash and inventory turnover significant effect on liquidity, while the accounts receivable turnover does not significantly influence the level of liquidity.

keyword : *Working capital, cash turnover, receivables turnover, inventory turnover, profitability and liquidity*

PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya, dana tersebut disebut juga sebagai modal kerja. Modal kerja perusahaan tersebut akan selalu berputar selama masa hidup suatu perusahaan. (Weston, 1997 dalam buku manajemen keuangan) Menjelaskan bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda, salah satunya tergantung pada jenis perusahaan dan besar kecilnya perusahaan itu sendiri. Modal kerja yang dibutuhkan diupayakan dipenuhi secara memadai agar perusahaan dapat beroperasi dengan lancar. Dengan

modal kerja yang optimal, perusahaan akan mendapat keuntungan dan dapat beroperasi secara efektif dan efisien.

Dengan kondisi modal kerja yang cukup perusahaan beroperasi sesuai dengan kelayakan financial menurut aktivitas yang ada serta perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk meningkatkan produksinya, maka kemungkinan besar akan kehilangan pendapatan dan keuntungan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien dari aktivitas operasinya.

Dengan mengetahui tingkat perputaran modal kerja, maka manajer dapat

mengetahui penyebab dari kenaikan maupun penurunan tingkat perputaran modal kerja yang efektif dapat meningkatkan laba operasi.

selain itu perusahaan juga dapat menilai posisi keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, artinya rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Dari perhitungan rasio ini diharapkan dapat membantu para manajer untuk menilai efektivitas dan efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan untuk menjalankan usahanya.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja ini merupakan suatu laporan yang berguna bagi pihak manajemen perusahaan, para kreditur, para pemegang saham dan pihak-pihak lainnya. Pihak manajemen dan para kreditur jangka pendek (posisi modal kerja) suatu perusahaan termasuk perubahan-perubahan yang terjadi dalam periode itu.

Kenaikan modal kerja mungkin ditunjukkan dalam penjualan, perediaan, hutang dan adanya kenaikan dalam modal kerja ini akan diinterpretasikan bergantung pada sumber-sumber yang menyebabkan kenaikan modal tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja terhadap tingkat profitabilitas dan likuiditas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak

yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent. Agency Theory menunjukkan bahwa perusahaan dapat dilihat sebagai suatu hubungan kontrak (loosely defined) antara pemegang sumber daya. Suatu hubungan agency muncul ketika satu atau lebih individu, yang disebut pelaku (principals), mempekerjakan satu atau lebih individu lain, yang disebut agen, untuk melakukan layanan tertentu dan kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen.

Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek : seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Munawir (2007) modal kerja terdiri dari tiga konsep yaitu :

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar.

2. Konsep kualitatif

Pada konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja. Pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap

hutang jangka pendek, yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari pemilik perusahaan.

3. Konsep fungsional

menjelaskan konsep yang menitikberatkan fungsi dari dana yang memiliki pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

Modal kerja dapat diukur menggunakan perputaran modal kerja dengan rumus : $\text{penjualan bersih} / \text{modal aktiva}$; menggunakan perputaran piutang dengan rumus : $\text{penjualan} / \text{rata-rata piutang}$; dan menggunakan perputaran persediaan dengan rumus : $\text{HPP} / \text{persediaan}$

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset dan kewajiban lancarnya.

Terdapat dua hasil penelitian terhadap pengukuran likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapat laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga operating ratio.

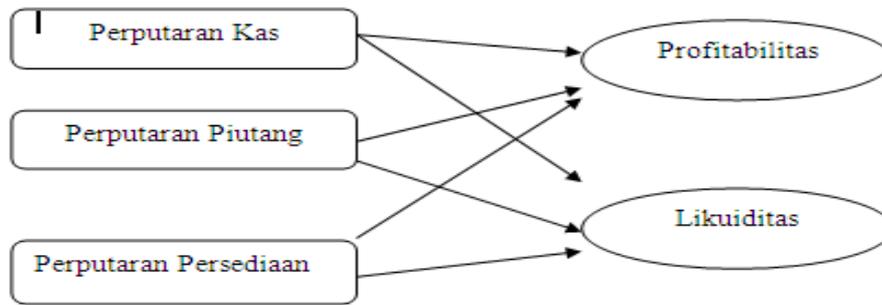
Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen yang dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Pengaruh efisiensi modal kerja terhadap likuiditas dan profitabilitas

Pengertian awal dari efisiensi yaitu suatu kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan secara benar.

Pengawasan terhadap penggunaan dan sumber modal kerja merupakan hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan yang ingin tetap mempertahankan likuiditasnya. Hal seperti ini dapat tercapai jika modal kerja dikelola secara baik dan benar (efektif dan efisien). Disini rasio likuiditas berguna untuk mengukur tingkat likuiditas dengan cara menilai dan meningkatkan posisi keuangan tersebut. Setiap perusahaan harus mempertimbangkan hal yang mapan terhadap modal kerja, karena hal tersebut bisa membuat suatu perusahaan menghadapi masalah atau hambatan yang akan dihadapinya.

Selain itu jumlah modal kerja yang besar tidak dapat menjamin jika suatu perusahaan akan mendapat profitabilitas yang tinggi. Tingkat profitabilitas perusahaan tergantung dari pengelolaan produktivitas penggunaan modal kerja suatu perusahaan. Agar dapat mendapat tingkat profitabilitas yang tinggi suatu perusahaan harus mempertahankan jumlah penjualan produksinya sehingga nantinya akan meningkatkan pengembalian asset total aktiva perusahaan. Sebaliknya, jumlah kewajiban jangka pendek yang tinggi terhadap total kewajiban akan meningkatkan tingginya profitabilitas suatu perusahaan.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2013. Populasi tersebut dipilih karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku mentah menjadi barang jadi yang siap untuk dikonsumsi. Dengan perhitungan modal kerja perusahaan dapat mengetahui tingkat kemajuan dan kemunduran yang terjadi dalam usahanya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan criteria sebagai berikut: (1) Semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI per 1 januari 2010- 31 desember 2013. (2) Laporan keuangan memiliki kelengkapan data selama periode 2010-2013. (3) Laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah. Dari populasi sebanyak 151 perusahaan maka diperoleh 21 perusahaan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan criteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang sudah dikategorikan dengan kriteria khusus yang telah tercantum sebelumnya selama periode 2011-2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Yitu dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan perusahaan yang ada pada perusahaan dan bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan yang dapat dilihat di www.idx.co.id

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu likuiditas dan profitabilitas, variabel independen yaitu modal kerja yang terdiri dari perputaran ka, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Alat Analisis

Untuk yang digunakan untuk menguji efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas dan likuiditas adalah SPSS yang

menggunakan analisis uji regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sampel yang telah

diperoleh untuk masing-masing variabel penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Analisa statistik deskriptif dilakukan untuk

mencari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hal ini berlaku untuk semua variabel yang terdapat

dalam penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen.

1. Deskriptif indikator modal kerja

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif Indikator modal kerja

Sumber: diolah dengan SPSS

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata perputaran

peusahaan sehingga tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P.Kas	84	,37	8,93	2,5021	1,46868
P.Piutang	84	4,23	259,90	27,2294	44,06364
P.Persediaan	84	1,13	33,66	7,2161	5,98066
Likuiditas	84	,67	10,17	2,5382	1,83544
Profitabilitas	84	,19	,39	,2495	,04304

ka adalah 2,5021 dengan standart deviasi 1,46868. Dan diketahui nilai minimum sebesar 0,37 sedangkan nilai maksimum sebesar 8,93.

Untuk perputaran piutang dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah rata-rata perputaran piutang adalah sebesar 27.2294 dengan standart deviasi sebesar 44,06364. Diketahui nilai minimum sebesar 4.23 dan nilai maksimum sebesar 259,90.

Perputaran persediaan juga dapat dilihat dari tabel 1 yang menunjukkan bahwa jumlah rata-rata perputaran persediaan adalah sebesar 7,2161 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,98066 dengan nilai minimum sebesar 1.13 dan nilai maksimum sebesar 33,66.

Selanjutnya untuk menunjukkan tingkat likuiditas dengan mengetahui rata-rata ukuran perusahaan adalah 2.5382 dengan standar deviasi sebesar 1,83544 dengan nilai minimum 0.67 dan nilai maksimum 10,17. Berdasarkan analisis deskriptif pada perusahaan manufaktur tahun 2010 sampai dengan 2013 nilai current ratio mengalami penurunan dapat dilihat dari nilai rata-rata yang dibandingkan dengan standar deviasinya, hal ini disebabkan karena banyaknya penggunaan hutang lancar dalam

Dan untuk mengetahui ROI dapat di hitung dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Di lihat dari tabel 1 untuk rata-rata ukuran perusahaan adalah 0.2495 dengan standar deviasi sebesar 0,04304 dengan nilai minimum sebesar 0.19 dan nilai maksimum sebesar 0,39. Berdasarkan analisis deskriptif perusahaan manufaktur tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 tingkat ROI mengalami penurunan dilihat dari nilai rata-rata yang dibandingkan dengan standar deviasinya, hal ini terjadi karena perusahaan masih belum bisa mengelola aset perusahaan dengan baik

Uji asumsi klasik

Uji normalitas untuk tingkat profitabilitas.

Berdasarkan hasil output SPSS 20.0 pada menunjukkan hasil uji normalitas perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa hasil nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak atau

distribusi data penelitian dikatakan tidak berdistribusi normal.

Uji autokorelasi untuk tingkat profitabilitas

Uji normalitas untuk tingkat likuiditas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000 0
	Std. Deviation	1,56771 320
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		1,196
Asymp. Sig. (2-tailed)		,114

Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa signifikansi $0.114 > 0.05$ hasil ini menunjukkan bahwa residual data terdistribusi normal

Analisis regresi berganda

Model	Coef. Regresi	T	Sig.	F _{hitung} =2.814 Sig= 0.045	α : 5%
(constan)	,264	24,370	,000		t _{tabel} = 1,990 N = 84 R ² =9.5%
PK	-,005	-1,453	,150		
PP	,000	2,218	,029		
PPERS	-,001	-1,759	,082		

Sumber: diolah dengan spss

Model	D _L	Durbin-Watson	D _U
1.	1,534	2,357	1,743

Berdasarkan tabel 4.9 nilai Durbin – Watson sebesar 2,357 dengan D_L = 1,534 dan D_U = 1,743 maka, tidak ada korelasi negative sesuai denngan criteria dalam tabel 3.1 yaitu $4 - 1,743 \leq 2,357 \leq 4 - 1,534$.

Uji autokorelasi untuk tingkat likuiditas

Model	D _L	Durbin-Watson	D _U
1.	1,534	2,357	1,743

Berdasarkan tabel 4.10 nilai Durbin – Watson sebesar 1,945 dengan D_L = 1,534 dan D_U = 1,743 maka, tidak ada korelasi positif atau negative sesuai denngan criteria dalam tabel 3.1 yaitu $1,743 < 1,945 < 4 - 1,743$

Berdasarkan hasil regresi diatas, maka dapat disimpulkan :

Konstanta sebesar 0.264, artinya bilamana variabel-variabel bebas di dalam penelitian ini yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan maka tingkat profitabilitas (Y) akan sebesar 0.264.

UJI F
profitabilitas

Model	Sum of squares	df	F	Sig.
Regression	,015	3	2,814	,045 ²
Residual	,139	80		
Total	,154	83		

Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai F_{hitung} adalah 2.814 dengan tingkat signifikansi 0.045 dan hasil F_{tabel} adalah 2.72. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Likuiditas

Model	Sum of squares	df	F	Sig.
Regression	75,623	3	9,886	,000 ²
Residual	203,991	80		
Total	279,614	83		

Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai F_{hitung} adalah 9.886 dengan tingkat signifikansi 0.000 dan hasil F_{tabel} adalah 2.72. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan

UJI T
Profitabilitas

Mode l	B	t_{hitung}	t_{tabel}	sig	kesimpulan
Contant	,254	24,370	1,990	,000	-
PK	-,005	-1,453	1,990	,150	H_0 diterima
PP	,000	2,218	1,990	,029	H_0 ditolak
PPERS	-,001	-1,759	1,990	,082	H_0 diterima

Likuiditas

Mode l	B	t_{hitung}	t_{tabel}	sig	kesimpulan
Contant	4,591	11,047	1,990	,000	-
PK	-,518	-4,201	1,990	,000	H_0 ditolak
PP	-,001	-,258	1,990	,789	H_0 diterima
PPERS	-,101	-3,432	1,990	,001	H_0 ditolak

Koefisien determinasi
Profitabilitas

model	R	R square	Adj. R square	Std. error the estimate
1.	,309 ^a	,095	,062	,04170

Menunjukkan nilai Adjusted R square pada model penelitian ini yaitu 0,062. Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 6,2%. Sedangkan sisanya 93,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti.

Likuiditas

model	R	R square	Adj. R square	Std. error the estimate
1.	,520 ^a	,270	,243	1,59684

Menunjukkan nilai Adjusted R square pada model penelitian ini yaitu 0,243. Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 24,3%.

Sedangkan sisanya 75,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti

Hasil Pembahasan

Pengaruh Perputaran kas terhadap tingkat Perputaran kas terhadap tingkat profitabilitas

Perputaran kas berfungsi untuk mengukur kecukupan modal kerja perusahaan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (kasmir :2012). Berdasarkan teori keagenan, agen (manajer) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki wewenang untuk menjalankan tugasnya. Manajer diberi wewenang untuk mengambil keputusan yang terkait dengan strategi yang akan memaksimalkan nilai perusahaan. Manajer akan mendapatkan reward dari principal jika dapat meningkatkan kinerja dalam perusahaan seperti tingkat profitabilitas.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki perputaran kas tinggi sebesar 8,93 seperti PT. Inter Delta Tbk. namun tingkat profitabilitasnya rendah. Sedangkan dalam hasil penelitian ini terdapat perusahaan dengan perputaran kas paling rendah yaitu PT. Roda Vivatex Tbk. sebesar 0,37 namun memiliki tingkat profitabilitas tinggi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa perputaran kas yang rendah tidak berpengaruh dengan tingkat profitabilitas, perusahaan tersebut masih bisa mengelola kasnya dengan baik sehingga dapat digunakan untuk membayar utang dan biaya-biaya lain. Hasil analisa ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

profitabilitas

Clairene E.E. Santoso (2013) yang menyatakan perputaran kas tidak

Berdasarkan teori agency, manajer (agen) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki wewenang untuk menjalankan tugasnya. Manajer diberi wewenang untuk mengambil keputusan yang terkait dengan strategi yang akan memaksimalkan nilai perusahaan. Manajer akan mendapatkan reward dari principal jika dapat meningkatkan kinerja dalam perusahaan seperti tingkat profitabilitas.

Hasil Pengujian penelitian ini sama seperti yang dikemukakan oleh luh komang suarmani, I Wayan Suhendra, Wayan Cipta (2014) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan semakin rendah perputaran piutang maka menunjukkan semakin besar jumlah piutang tak tertagih sehingga akan menurunkan tingkat profitabilitas.

Pengaruh perputaran persediaan terhadap tingkat profitabilitas

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk berapa kali dana yang ditanam dalam periode. Berdasarkan teori agency, manajer (agen) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki wewenang untuk menjalankan tugasnya. Manajer diberi wewenang untuk mengambil keputusan yang terkait dengan strategi yang akan memaksimalkan nilai

perusahaan. Manager akan mendapatkan reward dari principal jika dapat meningkatkan kinerja dalam perusahaan seperti tingkat profitabilitas.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki perputaran persediaan paling tinggi sebesar 33,66 seperti PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk. namun tingkat profitabilitasnya tidak terlalu tinggi. Sedangkan dalam hasil penelitian ini terdapat perusahaan dengan perputaran persediaan paling rendah yaitu ***Pengaruh Perputaran kas terhadap tingkat likuiditas.***

Likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut teori yang dikemukakan oleh kasmir (2013) apabila perputaran kas semakin tinggi,, maka bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan likuid perusahaan semakin baik.

Berdasarkan teori agency, manajer (agen) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki wewenang untuk mengawasi karyawannya. Manajer yang mampu meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan akan diberi reward dari principal (para pemegang saham). Karena dengan meningkatnya likuiditas akan menarik para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sama seperti penelitian yang dikemukakan oleh lutfi zaldi (2014) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap tingkat likuiditas.

Pengaruh Perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas.

Dalam penelitian ini perputaran piutang merupakan variabel independen yang di hitung dengan cara membagi penjualan dengan rata-rata piutang,. Dari hasil penelitian ini, variabel perputaran kas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,789

PT.Gudang Garam Tbk. sebesar 1,13 namun memiliki tingkat profitabilitas tidak rendah.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan yang rendah maupun tinggi tidak berpengaruh dengan tingkat profitabilitas. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Tavip Junaidi dan Liana Meita (2013) yang menyatakan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. artinya perputaran kas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas.

Berdasarkan teori agency, manajer bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki wewenang dari principal (para pemegang saham) untuk mengawasi karyawan dalam bekerja. Manajer akan mendapatkan reward dari principal jika dapat meningkatkan likuiditas perusahaan. karena semakin tinggi tingkat likuiditas maka akan meningkatkan ketertarikan para investor untuk menanamkan modal dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki perputaran piutang tinggi seperti PT.Pioneerindo Gourmet International Tbk dengan perputaran piutang sejumlah 217.57 namun memiliki tingkat likuiditas tidak terlalu tinggi. edangkan dari hasil penelitian ini juga terdapat perusahaan dengan perputaran piutang paling rendah sebesar 6,36 namun memiliki tingkat likiditas yang tidak rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas yang rendah maupun tinggi tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesi Ezwita (2014) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas.

Pengaruh Perputaran persediaan terhadap tingkat likuiditas.

Likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2013) apabila perputaran persediaan tinggi, maka bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan likuid perusahaan semakin baik.

Berdasarkan teori agency, manajer (agen) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki

wewenang untuk mengawasi karyawannya. Manajer yang mampu meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan akan diberi reward dari principal (para pemegang saham). Karena dengan meningkatnya likuiditas akan menarik para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesi Ezwita (2014) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat likuiditas.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh antara variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap tingkat profitabilitas dan tingkat likuiditas. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2013, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Berdasarkan dari pengujian yang dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang berkaitan dengan efisiensi modal kerja terhadap tingkat profitabilitas dan likuiditas perusahaan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan dari hasil uji F diketahui F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Sehingga disimpulkan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan dari hasil uji F diketahui F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Sehingga disimpulkan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan.

Berdasarkan hasil dari uji t maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Variabel perputaran kas secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.
- b. Variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.
- c. Variabel perputaran persediaan secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan

Berdasarkan hasil dari uji t maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Variabel perputaran kas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Likuiditas perusahaan.
- b. Variabel perputaran piutang secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat Likuiditas perusahaan.
- c. Variabel perputaran kas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Likuiditas perusahaan.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) maka modal kerja terhadap tingkat profitabilitas diperoleh nilai $R^2 = 9,5\%$ sedangkan sisanya sebesar 90.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) maka modal kerja terhadap tingkat likuiditas diperoleh nilai $R^2 = 27\%$

sedangkan sisanya sebesar 73% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu, Adanya laporan perusahaan yang tidak lengkap sehingga ketidaksignifikanan terjadi antar variabel.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang

diajukan kepada peneliti selanjutnya, antara lain :

Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah variabel lain selain dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sehingga memperoleh hasil yang lebih bervariasi.

Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah variabel dependen selain profitabilitas dan likuiditas

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Raheman, Talat Afza, Abdul Qayum dan Mahmood Ahmed Bodla. *Working Capital Management and Corporate Performance of Manufacturing Sector in Pakistan*. International research journal of finance and economics ISSN 1450-2887 Issue 47.
- Agus wibowo dan sri wartini. *Efisiensi modak kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI*. Journal dinamika manajemen vol.3. No. 1.
- Ahmad Tavip Juanidi dan Lliana Meita.2013. Analisis Pengaruh Efisiensi modal kerja, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan likuiditas terhadap profitabilitas di bursa efek indonesia tahun 2005-2011. jurnal procuratio nomor 04, ISSN : 2302-8049.
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan.2005. *Management Control Systems*. Salemba Empat: Jakarta
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Edisi 5
- Clairene E.E. Santoso. *Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (persero)*. journal EMBA Vol.1. No.4.
- Ita Mahfudliyah.2006."Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Cetakan pertama, Pt. Bumi Aksara.
- Kasmir.(2008 :250). *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir.(2011). *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Munawir, (2007). *Analisa Laporan Keuanagan*. Yogyakarta : Liberty
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. yogyakarta.

Sofyan Safri Harahap. (2007). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Edisi 1

Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.

Weston, J. F. (1997). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Edisi kesembilan, jilid satu dan dua, Binarupa Aksara.

Yesi Ezwita. 2014. *Pengaruh Perputaran piutang, Perputaran persediaan, Return on Asset dan Rasio Utang Terhadap Llikuiditas Pada Perusahaan Dasar dan Kimia Di BEI Periode 2010-2013*. jurnal akuntansi

www.idx.co.id.

www.google scholar.co.id